

## **DAMPAK KETERLAMBATAN SISWA MASUK SEKOLAH DASAR TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI SISWA SD**

**Lensi Ana<sup>1</sup>, Dian Nuzulia Armeriena<sup>2</sup>, Murjainah<sup>3</sup>**  
**Program Studi PGSD, Universitas PGRI Palembang**

Email: [lhensi12345@gmail.com](mailto:lhensi12345@gmail.com)

Email: [diannuzulia@universitaspagri-palembang.ac.id](mailto:diannuzulia@universitaspagri-palembang.ac.id)

Email: [murjainah@univpgri-palembang.ac.id](mailto:murjainah@univpgri-palembang.ac.id)

### **Abstract**

Psychological development is a change that shows the way organisms behave and interact with the environment. The purpose of this study was to determine and describe the impact of student age delay on the psychological development of elementary school students. The method used in this research is descriptive method. The subjects of this study were 10 students and one class I teacher. The data collection used was observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the impact of the late age of students entering elementary school is that students become less confident, difficult to manage and the ability to be able to read has decreased. students themselves where the possibility of students initially not wanting to go to school so they are late for school. Internal factors are factors from the family and school environment. Family environmental factors, namely the lack of parental roles, lack of attention to the age of children to enter elementary school.

**Keywords:** *Psychological Development, Students, Elementary school*

### **Abstrak**

Perkembangan psikologi adalah merupakan perubahan menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak ketelambatan usia siswa terhadap perkembangan psikologi siswa SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu 10 orang siswa dan satu guru kelas I. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari keterlambatan usia siswa masuk sekolah dasar ini adalah siswa jadi kurang percaya diri, susah untuk diatur dan kemampuan untuk bisa membaca sudah berkurang. terdapat faktor-faktor siswa terlambat usia saat memasuki sekolah dasar yaitu faktor internal yaitu faktor dari diri siswa sendiri dimana kemungkinan siswa awalnya tidak mau masuk sekolah jadi telatnya usia masuk sekolah. Faktor internal yaitu faktor dari lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya peran orang tua siswa, kurangnya perhatian terhadap umur anak untuk masuk sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Perkembangan psikologi, Siswa, SD*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang sangat penting sebab pada tingkat sekolah dasar inilah penanaman karakter dan budi pekerti siswa dalam perkembangan kemampuan berpikir dan belajar anak yang menjadi fondasi bagi anak yang sangat berpengaruh dan mempengaruhi pada pendidikan selanjutnya. Pendidikan sekolah dasar di mulai dari anak yang berusia antara 7 sampai 12 tahun sebagai pendidikan dasar. “warga negara yang berusia tujuh tahun wajib mengikuti pendidikan dasar” dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional. Bahkan, dalam pasal 34 ayat (1) dinyatakan bahwa “setiap warga negara yang berusia enam tahun dapat mengikuti program wajib belajar”. Pendidikan sekolah dasar dikembangkan dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa (Maryono, 2017, p. 105).

Pendidikan di sekolah dasar diselenggarakan secara formal dan berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 dimana dari lembaga pendidikan anak dan orang tua pada seminar (LPOA “DINAR”) sekitar 30% calon siswa (pendaftaran sekolah dasar) masih berusia dibawah 6,5 tahun. Pada umumnya orang tua mendaftarkan anaknya karena mereka meyakini usia anak mereka telah siap. Kesiapan ini dilihat dari terselenggarakannya pendidikan TK selama dua tahun karena orang tua pikir anak-anak mereka telah mampu

membaca, menulis dan berhitung sederhana sebagai dasar untuk mengikuti kegiatan belajar formal di tingkat sekolah dasar. Peraturan permendikbud nomor 17 tahun 2017 pasal 5 ayat (1) dan (2) yang menguraikan persyaratan batas usia calon siswa didik kelas 1 SD adalah 7 tahun (Delviana, 2017, p. 121). Kesiapan anak akan terlihat ketika ia akan memasuki sekolah dasar seperti cara berpikirnya dan kebiasaan yang ia lakukan dengan meminta bantuan orang lain namun sekarang ia melakukannya sendirian tetapi masih dalam pengawasan orang tuanya.

Pada masa sekolah dasar apalagi di kelas rendah, perkembangan psikologi anak umur 3-6 tahun sudah mulai bisa didekati dan dipengaruhi pada situasi-situasi tertentu. Periode ini ditandai dengan anak-anak yang menjadi individual dan memiliki kecerdasan yang cukup untuk memasuki sekolah. Pada tahap 7-12 tahun anak-anak memiliki kecerdasan tersendiri mereka sudah banyak memiliki keterampilan fisik, kemampuan berbicara, memiliki kemampuan berpikir dan membuat abstraksi (Sitorus, 2015, p. 11). Perkembangan siswa pada masa sekolah dasar merupakan periode yang cepat dan terjadinya perubahan dalam aspek perkembangan, pengalaman yang mereka alami masa-masa di sekolah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.

Pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (*concrete-operational though*),

yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokusnya pada objek-objek yang atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya (Purnomo, 2020, p. 28). Disamping itu menurut Hadini (2018, p. 14) mengingat sosialnya dipengaruhi oleh masa sebelumnya, maka pada masa ini harus disesuaikan pola perkembangannya sesuai dengan tingkat perkembangan sosial yang dikembangkan sebelumnya. Perkembangan setiap aspek dipengaruhi oleh kondisi internal tiap individu, baik yang bersifat bawaan ataupun perolehan kematangan serta pengaruh faktor-faktor internal. Dalam penelitian Fadlin (2021) yang berjudul "Perkembangan Psikologi Anak Usia Pendidikan Dasar; Emosional, Kognitif, dan Psikomotorik" menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini bahwa Perkembangan anak usia sekolah dasar merupakan masa peralihan dari masa balita, Pertumbuhan fisik pada anak masa usia SD masih lambat dan relatif seimbang, dan peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya sehingga peran orang tua dan guru merupakan mediator yang sangat dalam untuk perkembangan psikis anak.

Namun, bagi peneliti Latifa (2017) yang berjudul "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya" menunjukkan bahwa karakteristik perkembangan seseorang berbeda-beda tergantung faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah berbeda dengan karakteristik

perkembangan remaja dan karakteristik perkembangan masa dewasa. Hal ini tampak pada karakteristik perkembangan anak usia sekolah meliputi perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan kesadaran beragama. Walaupun hasil penelitian Istiqomah & Suyadi (2019) menunjukkan bahwa perkembangan fisik terjadi pada tubuh seseorang yang terlihat jelas pada bentuk ukuran tubuh. Sedangkan perkembangan motorik merupakan perkembangan dari segala bentuk perubahan yang terjadi segala progresif pada kemampuan anak untuk melakukan berbagai gerakan yang diperoleh melalui ienteraksi antara faktor kematangan (*naturation*) dan latihan atau pengalaman (*experience*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan melalui pergerakan yang dilakukan sehingga dalam proses pembelajaran terlihat aktivitas siswa sangat beragam.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada dampak perkembangan psikologi terhadap siswa sekolah dasar karena berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 10 Palembang peneliti menemukan 10 orang siswa yang usianya terlambat saat memasuki sekolah dasar, dimana pada umumnya siswa yang memulai pendidikan di sekolah dasar berusia 6,5 tahun namun peneliti menemukan siswa yang usianya lebih dari 6,5 tahun baru memasuki sekolah dasar.

Disamping itu, peneliti juga menemukan permasalahan dari 10 orang siswa tersebut saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dimana siswa tersebut suka keluar masuk ruang kelas tanpa meminta izin dari guru yang sedang mengajar di dalam kelas, dari 10 orang siswa tersebut 3 diantaranya suka bolos sekolah dan siswa tersebut juga sering tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi yang disampaikan dan sering tidak percaya diri saat menyelesaikan materi yang diberikan guru kelas, dan 7 diantaranya suka tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya, sulit konsentrasi dan belum lancar membaca. Dengan adanya dampak perkembangan psikologi terhadap siswa sekolah dasar peneliti dapat mengetahui perkembangan psikologi siswa yang usianya terlambat saat memasuki sekolah dasar

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peneliti didalam penelitian, kemudian dianalisis kata apa yang melatarbelakangi (berpikir, berperasaan, dan bertindak) itu tidak seperti yang lainnya, direduksi, ditrianggulasi disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), yaitu karakteristik perilaku, kegiatan, dan kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan

atau karakteristik tempat penelitian berlangsung (Sugiyono, 2016, p. 205).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 10 Palembang yang beralamat di Jl. Bambang Utoyo, Lr pinang No 31 kelurahan 3 Ilir, kecamatan Ilir Timur II Kab/Kota Palembang Provinsi Sumatera selatan. Dengan status terakreditasi B (baik). Kegiatan pembelajaran berlangsung pada 07.00 s.d 11.00 dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2022. Objek dalam penelitian ini adalah Dampak Keterlambatan Siswa Masuk Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Psikologi Siswa SD. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 10 Palembang yang berjumlah 3 dan seorang guru kelas di SD Muhammadiyah 10 Palembang yang memberikan situasi dan kondisi latar penelitian

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016, p. 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, Observasi dan Wawancara.

Menurut Sugiyono (2016, p. 246) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis yaitu

*data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification..*

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 10 Palembang pada tahun ajaran 2021/2022 yang dimulai pada tanggal 17 Mei sampai tanggal 31 Mei 2022 dengan menganalisis dampak keterlambatan siswa masuk sekolah dasar terhadap perkembangan psikolog siswa SD. Pada tahap penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Pada tahap perencanaan peneliti telah mendapat surat pengantar untuk melaksanakan penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang, selanjutnya peneliti mengajukan dan meminta surat izin penelitian ke Kesbangpol lalu dilanjutkan peneliti meminta surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan di kota Palembang, kemudian surat izin tersebut diberikan kepada kepala. Kemudian nilai rata-rata tersebut diinterpretasikan kedalam dalam tabel dibawah ini

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa kelas 1B SD Muhammadiyah 10 Palembang sebesar 66, dengan demikian nilai rata-rata tersebut berada dalam kategori baik. Nilai rata-rata 66 termasuk dalam kategori cukup baik dilihat dari kriteria penilian yang berada pada interval nilai 55-69.

sekolah SD Muhammadiyah 10 Palembang.

### Hasil Analisis Data

#### Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tabel 1 rekapitulasi penilaian kemampuan membaca siswa kelas 1B SD Muhammadiyah 10 Palembang

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai				
		Aspek kemampuan			Aspek non kemampuan	
		Mengingat	Memahami	Menganalisis	Jumlah skor	Nilai
1	AA	2	2	3	7	36
2	GZ	3	4	2	9	55
3	MR	4	2	4	10	55
4	HF	4	3	3	10	55
5	MI	4	4	2	10	55
6	MF	3	3	4	10	55
7	RA	4	3	3	10	55
8	AL	4	4	2	10	55
9	ND	3	3	3	9	45
10	NR	4	2	3	9	45
Jumlah					84	511
Rata-rata						51,1

$$NR \frac{\sum X}{N} \text{ keterangan : } NR =$$

$$\text{Nilai Rata-Rata} \quad \sum X =$$

$$\text{Jumlah nilai} \quad N =$$

$$\text{Jumlah Siswa} \quad \text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{511}{10} =$$

51,1

### Penyajian Data (*Data Display*)

#### Analisis Data Observasi

Pengamatan perkembangan psikologi siswa selama proses pembelajaran di pandu oleh lembar observasi berupa daftar cek (*check list*). Peneliti melakukan pengamatan penilaian berdasarkan kriteria pada aspek-aspek berupa tiga indikator perkembangan psikologi pada lembar observasi siswa. Pengamatan pada observasi perkembangan psikologi siswa dilakukan pada masing-masing siswa kelas 1 B. berikut merupakan hasil observasi.

Tabel 2 Kriteria Penilaian

Jumlah siswa	Interval penilaian	kategori
-	85-100	Sangat baik
-	70-84	Baik
7	55-69	Cukup Baik
2	45-54	Kurang Baik
1	0-44	Sangat Tidak Baik

(Sumber: Dokumentasi Kategori Penilaian Dari guru kelas 1B)

## Penarikan Kesimpulan (Verification)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin saja karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Langkah ini bertujuan mengadakan pemaknaan yang telah diperoleh dari hasil reduksi data dan penyajian data untuk menarik hal-hal yang khusus sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bermakna mengenai dampak keterlambatan siswa masuk sekolah dasar terhadap perkembangan psikologi siswa SD. Dari hasil reduksi data (*Data Reduction*) hasil wawancara dengan guru kelas 1 di peroleh hasil bahwa perkembangan psikologi siswa yang usianya terlambat sudah berkembang bagaimana semestinya, menurut beliau proses pembelajaran yang baik didalam kelas berpengaruh untuk membentuk sikap dan tingkah laku yang baik buat siswa. Sedangkan menurut siswa dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, cara bersikap dan berperilaku yang baik saat disekolah ialah dengan cara mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru.

## Data Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan atau karya dari seseorang. Dalam penelitian ini mendokumentasikan beberapa hal yaitu doukemntasi dalam bentuk rekaman suara, catatan atau foto beberapa narasumber yang berkaitan dengan perkembangan psikologi siswa ang usianya telambat masuk sekolah dasar.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dampak keterlambatan siswa masuk sekolah dasar masuk sekolah dasar terhadap perkembangan psikologi siswa SD. Ada pembahasan dalam penelitian ini yaitu bagaimana perkembangan psikologi siswa yang usianya terlambat saat memasuki sekolah dasar. Dengan demikian, untuk mengetahui bagaimana analisis dampak keterlambatan usia siswa masuk sekolah dasar terhadap perkembangan psikologi siswa si SD Muhammadiyah 10 Palembang, dalam hal ini akan membahas temuan penelitian lapangan yang berkaitan dengan perkembangan psikologi siswa.

Lembar observasi yang berupa tabel *chek list* dibuat dengan tujuan untuk melihat perkembangan psikologi siswa yang usianya terlambat masuk sekolah dasar, ketiga indikator perkembangan psikologi yaitu: indikator pertama ciri-ciri perkembangan psikologi dan gejala psikologi yang mengacu pada pertumbuhan dan fungsi-fungsi otak

siswa yang usianya terlambat masuk sekolah dasar, indikator ke dua kognitif konsentrasi mengacu pada pikiran dan pekerjaan siswa yang usianya terlambat masuk sekolah dasar, dan indikator ketiga kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dan mampu bersaing dengan teman sebayanya. Terdiri dari 9 pertanyaan yang diamati yaitu nomor 1,2, indikator ke dua terdapat di pertanyaan 3, 4, 5, 6, dan indikator ke tiga terdapat di nomor pertanyaan 8, dan 9 indikator ke pertama dengan jumlah siswa 6 siswa yang ada gejala-gejala perkembangan psikologi dan 4 siswa yang tidak ada ciri-ciri dan gejala perkembangan psikologi. Indikator ke dua dengan jumlah 9 siswa yang tidak mampu konsentrasi dan mampu menyesuaikan reaksi emosi dan berinteraksi dengan guru kelas, dan 1 siswa mampu konsentrasi mampu menyesuaikan reaksi emosi dan berinteraksi guru kelas. dan indikator ke tiga 9 siswa yang tidak mampu berperilaku baik dan percaya diri saat diberikan tugas oleh guru maju kedepan kelas dan 1 siswa yang mampu berperilaku baik dan mampu percaya diri saat diberikan tugas oleh guru maju kedepan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa kelas 1B SD Muhammadiyah 10 Palembang, termasuk dalam kategori cukup baik dengan hasil rata-rata 66 dari 10 siswa kelas 1B yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kemampuan kognitif yang dilakukan oleh siswa kelas 1B dengan baik, sehingga dapat

memperoleh nilai dan dapat di olah serta di analisis.

Kemudian peneliti menganalisis kemampuan kognitif siswa kelas 1B yang termasuk dalam 4 aspek kriteria kemampuan kognitif terhadap kemampuan dalam membaca permulaan pada kemampuan penyusunan huruf menjadi suku kata pada tema 8 subtema 1, yang dilihat dari aspek kemampuan kognitif siswa terhadap kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, yang memperoleh kategori cukup baik berjumlah 7 siswa dengan ketentuan siswa mampu dalam penyusunan suku kata lalu untuk kemampuan ketegori kurang baik 2 siswa dengan ketentuan kemampuan kurang sesuai dengan aspek yang diteliti dan pada kategori sangat tidak baik berjumlah 1 siswa dengan ketentuan kemampuan kognitif kurang sesuai dengan aspek yang diteliti, dan kurang dalam penyusunan suku kata.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara atau menyai para informan guna menghasilkan informasi yang mampu menjawab permasalahan di dalam penelitian ini. Hasil analisis wawancara ibu Syaripah Aini, A.Md, peneliti mendapatkan bahwa dampak keterlambatan usia siswa saat memasuki sekolah dasar sangat berdampak pada proses belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas 1 SD muhammadiyah 10 Palembang, perkembangan psikologi siswa berpengaruh pada sikap dan tingkah laku siswa saat berada di lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah,

bukan hanya sikapnya yang tidak percaya diri namun sikapnya yang susah di atur juga menyulitkan guru untuk melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas membuat siswa lamban untuk membaca huruf demi huruf sikap dan tingkah yang selalu ingin selalu di perhatikan membuatnya menjadi anak yang haus akan perhatian. Namun, dengan kekreatifan guru yang mengajar dikelas membuat siswa menjadi nyaman belajar dan menghilangkan rasa bosan yang dapat menyebabkan siswa bermain-main di kelas, dengan peningkatan kegiatan proses belajar membuat siswa sibuk dengan dirinya sendiri. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa setiap penelitian memperoleh hasil peningkatan yang berbeda-beda.

Selanjutnya hasil wawancara yang telah dibuat maka upaya guru untuk mengatasi perkembangan psikologi siswa sekolah dasar terhadap proses belajar di SD Muhammadiyah 10 Palembang, sebagai berikut:

1. Guru membuat proses pembelajaran semenarik mungkin agar siswa dapat berfokus pada materi dan tidak main didalam kelas.
2. Guru menerangkan materi dengan seteliti mungkin, agar siswa dapat mampu menerangkan kembali materi yang di ajarkan, saat mendapatkan tugas untuk menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan.
3. Guru selalu berusaha membuat tingkah laku siswa untuk menjadi lebih baik.

4. Guru sudah berusaha supaya siswa dapat merespon materi yang diajarkan oleh guru.
5. Guru sudah berusaha untuk mengelola kelas dengan baik supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan supaya siswa bisa aktif untuk bertanya apa yang tidak mereka mengerti.
6. Guru sudah berusaha untuk dapat mngembangkan pola pikir siswa dengan baik walaupun siswa perlu bimbingan untuk dapat maskimal.
7. Guru sudah berusaha untuk menggunakan sumber belajar yang baik untuk dapat mngembangkan berpikir kreatif siswa.

Dari kedua analisis observasi langsung kepada siswa dan analisis wawancara dengan guru yang mengajar didapatkan hasil bahwa guru dapat membimbing siswa tertib dalam 3 indikator, indikator pertama adalah “ciri-ciri perkembangan psikologi dan gejala psikologi yang mengacu pada pertumbuhan dan fungsi-fungsi otak siswa yang usianya terlambat masuk sekolah dasar”. Indikator ke dua “kognitif kosentrasi yang mengacu pada pikiran dan pekerjaan siswa yang usianya terlambat masuk sekolah dasar”. Dan indikator ke tiga “kemampuan siswa memahami pembelajaran dan mampu bersaing dengan teman sebayanya”. Dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Aspek-aspek perkembangan psikologi ditemukan oleh Yusuf (2017) perkembangan psikologi merupakan perubahan tingkah laku dalam semua siklus kehidupan individu mulai masa konsepsi sampai mati" senada dengan pengertian tersebut, sukarmani,



subaidi, & laila (2018) menyatakan bahwa “perkembangan merupakan perubahan seseorang baik secara fisik, kognitif, emosional, dan sosial, pembagian perkembangan manusia berdasarkan waktu sering disebut sebagai fase, mulai fase prenatal, bayi, kanak-kanak serta remaja”. Hal ini berarti, perkembangan psikologi merupakan perubahan individu dari masa bayi sampai dewasa, perkembangan psikologi dapat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan luar atau lingkungan masyarakat.

Selanjutnya dengan melihat dua temuan diatas bahwa perkembangan psikologi siswa apalagi disekolah dasar masih sangat mudah untuk di pengaruhi dan perkembangan psikologi siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 10 Palembang telah ada perubahan pada ke 3 indikator, serta guru sudah melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dalam menangani perkembangan psikologi siswa. Permasalahan perkembangan psikologi dalam poin-poin indikator sudah diketahui guru. Terdapatnya permasalahan dalam perkembangan psikologi dalam poin-poin indikator bisa diatasi dengan memberi kesadaran kepada siswa maupun wali siswa.

Setelah melakukan penelitian didapatkan hasil yang serupa dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Fadlin (2021) dengan judul “perkembangan psikologi usia pendidikan dasar, emosional, kognitif, dan psikomotorik” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan

anak usia sekolah dasar merupakan masa peralihan dari masa balita, pertumbuhan fisik pada anak masa usia SD masih lambat dan relatif seimbang, dan peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya sehingga peran orang tua dan guru merupakan mediator yang sangat dalam untuk perkembangan psikis anak. Persamaan peneliliti terdahulu sama-sama membahas perkembangan psikomotorik ketika seorang anak memasuki sekolah dasar atau ibtidaiyah pada umur enam tujuh tahun sampai dua belas tahun atau tiga belas tahun. Sedangkan perbedaanya terdapat pada keterampilan perkembangan psikomotoriknya yang diterapkan disekolah dasar, peneliti terdahulu hanya meneliti peningkatan berat badan dan tinggi badan dan peran orang tua sangat penting dalam perkembangan psikis anak, sedangkan yang akan diteliti hanya perkembangan prilaku anak saat disekolah dasar.

Selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istiqomah & Suyadi (2019) dengan judul “perkembangan fisik dan motorik anak usia sekolah dasar dalam proses pembelajaran (studi kasus di SD Muhammadiyah Karang Bendo Yogyakarta)”, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan fisik terjadi pada tubuh seseorang yang terlihat jelas pada bentuk ukuran tubuh. Sedangkan perkembangan motorik merupakan perkembangan dari segala bentuk perubahan yang terjadi segala progresif pada kemampuan anak untuk melakukan berbagai gerakan yang diperoleh

melalui interaksi antara faktor kematangan (*naturation*) dan latihan atau pengalaman (*experience*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan melalui pergerakan yang dilakukan sehingga dalam proses pembelajaran terlihat aktivitas siswa sangat beragam. Persamaan penelitian terdahulu Sama-sama melakukan penelitian terhadap perkembangan peserta didik di tingkat sekolah yaitu sekolah dasar, sedangkan perbedaannya Objek penelitian, hasil penelitian, dan metode penelitian. Peneliti terdahulu hanya meneliti perubahan pergerakan dalam proses pembelajaran, sedangkan yang akan diteliti perubahan segala progresif pada kemampuan anak untuk melakukan gerakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang ke tiga dilakukan oleh Latifa (2017) yang berjudul “aspek perkembangan pada anak sekolah dasar: masalah dan perkembangannya” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik perkembangan seseorang berbeda beda tergantung faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah berbeda dengan karakteristik perkembangan remaja dan karakteristik perkembangan masa dewasa. Hal ini nampak pada karakteristik perkembangan anak usia sekolah meliputi perkembangan fisik motoric, perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan kesadaran beragama. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang

perkembangan peserta didik, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian, dan hasil penelitian. Penelitian terdahulu hanya meneliti karakteristik anak sekolah dan karakteristik perkembangan dewasa, sedangkan yang akan diteliti apa yang mempengaruhi perkembangan psikologi anak di usia sekolah dasar.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 10 Palembang mengenai dampak keterlambatan siswa masuk sekolah dasar terhadap perkembangan psikologi siswa Sekolah Dasar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak keterlambatan siswa yang usianya terlambat saat memasuki sekolah dasar dapat dilihat dari segi kemampuan kognitif. Dimana dalam kemampuan kognitif siswa belum mampu mengingat, memahami dan menganalisis materi yang di ajarkan. Hal ini dibuktikan dalam pengumpulan data hasil membaca siswa pada tema 8 (peristiwa alam) sutema 1 (peristiwa siang dan malam), dimana nilai rata-rata siswa hanya mencapai 51,1 atau dalam kategori cukup baik dan perlu bimbingan dari guru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-faruq, S. S., & Sukatin. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penelitian CV Budi Utama).
- Damayanti, E., puspita Dewi, E. M., & Putri, R. N. (2022). Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar (Tinjauan Psikologi Perkembangan dan Pendidikan). *Khidmah*, Vol 2 No 1.
- Delviana, E. (2017). Mempersiapkan Anak masuk Sekolah Dasar. *JDP*, vol 10 no 2.
- Fadlin, I. (2021). Perkembangan Psikologi Anak Usia Sekolah Dasar Emosional, Kognitif, dan psikomotorik. *Jurnal Hukum pendidikan dan Dakwah*, Vol 2 No 2.
- Faqumala, D. A., & Sugiyo Pranoto, Y. K. (2020). *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Fauzian, R. (2020). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Hadi, A. (2021, November 4). Tahap Perkembangan Psikologi Anak Sesuai Usia Hingga 11 Tahun. *Kesehatan*, p. 1.
- Hadini. (2018). Perkembangan Usia Pra-Sekolah dan Usia Sekolah dasar Serta Implementasi Dalam Pendidikan. *Fitra*, Vol 4 No 1.
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol 10 no 1.
- Istati, M. (2016). perkembangan Psikologi Anak di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiyah*, vol 6 no 2.
- Istiqomah, H., & Suyadi. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus SD Muhammadiyah Karabendo Yogyakarta). *Jurnal PGMI*, Vol 11 No 2.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 9 No 1.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangan. *Jurnal Of Multidisciplinary Studies*, Vol 1 No 2.
- magdalena, i., hidayah, a., & safitri, t. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *jurnal pendidikan dan ilmu sosial*, vol 3 no 1.
- Maryono. (2017). Atmosfer Sekolah Dasar Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol 17 no 1.
- muammar. (2020). *membaca permulaan di sekolah dasar*. mataram: sanabil publishing.
- Mubin, M. T., & Sabiq, A. F. (2020). Full Day Scholl Dan Perkembangan Psikologi Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Vol 7 NO 3.
- Murti, T. (2018). Perkembangan Fisik Motorik dan Perseptual Serta Implikasinya Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, vol 26 no 1.
- Parnawati, A. (2021). *Psikologi Perkembangan*. yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- pratiwi, w. (2018, februari). kesiapan Anak Usia Dini Masuk Sekolah

- Dasar. *manajemen pendidikan islam*, vol 6 no 1.
- Purnomo, H. (2020). *Psikologi Peserta Didik*. Yogyakarta: K-Media.
- Putriana, S., Neviyarni, & Irdamurnni. (2021). Perkembangan Intelektual Pada usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan tambusai*, Vol 5 No 1.
- Rajagukguk, k. p., lubis, r. r., pratiwi, a., & syafira, h. (2020). Analisis tingkat kemampuan berpikir kreatif terhadap pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *pendidikan guru sekolah dasar, ipa, ips, dan bahasa indonesia*, vol 3 no 1 .
- Renteng , S. (2021). Stimulasi Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol 6 no 3.
- Sitorus, M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti , F. W. (2019). *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Prasekolah*. Mojoekerto: STIKes Majapahit Mojoekerto.
- sukarman, subaidi, & laila , n. a. (2018). mengontrol perkembangan sikap anak melalui program konseling di SDUT bumi kartini jepara. *jurnal bimbingan dan konseling*, vol8 no 2.
- sukarmani, subaidi, & laila, n. a. (2018). mengontrol perkembangan sikap anak melalui program konseling di SDUT bumi kartini jepara. *jurnal bimbingan dan konseling* , vol 8 no 2.
- Sulaiman, H., Purnama, s., Halilulloh, A., Hidayat, L., & Saleh, H. N. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syifa, L., setianingsih, E. s., & sultianto, j. (2019). dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *jurnal ilmiah sekolah dasar*, vol 3 no 4.
- Wulandari, R. (2016). Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini dan Tanpa Pendidikan Usia Dini di Kecamatan pertarongan Jombang. *Biomedika*, vol 8 no 1.
- Yus, A., & Sari, W. W. (2020). *Pembelajaran Di Pendidikan Anak USia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulfajri, Muhibullah , M., Nur, M. S., Wahyuni, A., Winarningsih, U., & Wahyuningsih, R. (2021). *Perkembangan Anak Pra-Sekolah*. Jawa Barat: Edu Publisher.